

UPAYA PENINGKATAN KESADARAN MASYARAKAT AKAN PENTINGNYA KEBERSIHAN

Fitri Sulastri

Universitas Buana Perjuangan Karawang

Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik dan Ilmu Kmputer

fitri.sulastri@ubpkarawang.ac.id

ABSTRAK

Desa pisangsambo dengan luas 552,4 Ha yang terdiri 4 dusun dengan 6 Rukun warga (RW) dan 12 Rukun Tetangga (RT). Desa ini memiliki panorama yang indah disore hari, serta masyarakat yang ramah. Dalam kondisi yang nampak indah dan tentram tersebut masih menyisakan problem kesehatan warganya, yaitu pola hidup yang kurang sehat. Perilaku hidup yang kurang sehat tersebut tercermin dalam kebiasaan warganya yang membuang sampah sembarangan kepinggiran sungai sehingga membuat air tidak bisa mengalir pesawahan dan mayoritas masyarakat Desa Pisangsambo belum memiliki tempat sampah. Terbukti dengan presentase masyarakat yang melakukan aktivitas membuang sampah ke sungai lebih banyak daripada masyarakat yang membuang buang sampah pada tempatnya.

Kata kunci: kebiasaan masyarakat, hidup sehat, sampah

PENDAHULUAN

Mayoritas masyarakat Indonesia ternyata tak peduli akan kebersihan. Hal itu berdampak pada lingkungan sekitar dan juga kesehatan. Dari data riset Kementerian Kesehatan diketahui hanya 20 persen dari total masyarakat Indonesia peduli terhadap kebersihan dan kesehatan. Ini berarti, dari 262 juta jiwa di Indonesia, hanya sekitar 52 juta orang yang memiliki kepedulian terhadap kebersihan lingkungan sekitar dan dampaknya terhadap kesehatan.

Menurut laporan Riskesdas, hanya 59,8 rumah tangga yang memiliki akses terhadap fasilitas sanitasi yang sesuai standard. Selain itu, pola atau kebiasaan higienitas yang baik seperti sikat gigi dan cuci tangan juga masih belum dilakukan seluruh masyarakat Indonesia.

Desa Pisangsambo Kecamatan Tirtajaya Kabutapen Karawang dengan luas desa seluruhnya 356.066 Ha, terdiri dari lahan sawah 303.060 Ha (55,9 %) dan tanah darat 35 Ha (44,1 %). Mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai petani dan buruh tidak tetap. Letak geografisnya yang di dominasi oleh tanah persawahan, serta minimnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersihan lingkungan tercermin dari kebiasaan sebagian masyarakat yang membuang sampah tidak pada tempatnya. Warga biasa membuang sampah ke tepi sungai atau ke saluran irigasi yang bisa menyebabkan tersumbatnya aliran air menuju persawahan dan pencemaran air.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Menurut Suyito & Sodik (2015), penelitian adalah semua kegiatan pencarian, penyelidikan, dan percobaan secara alamiah dalam suatu bidang tertentu, untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi. Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian kualitatif, dimana penelitian kualitatif itu sendiri menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama bulan terhitung dari 1 Agustus samapai dengan 31 Agustus 2020. Penelitian ini dilaksanakan di desa Pisangsambo, Kecamatan Tirtajaya, Kabupaten Karawang.

Target/Subjek Penelitian

Populasi

Menurut Suyito & Sodik (2015), populasi adalah daerah generalisasi yang terdiri atas objek ataupun subjek. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang bertempat di desa Pisangsambo, Kecamatan Tirtajaya, Kabupaten Karawang.

Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang mewakili populasi tersebut, yang diambil menurut prosedur tertentu (Suyito & Sodik, 2015). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Cluster sampling* (Area sampling). Teknik sampling daerah dipakai untuk menentukan sampel jika objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas, seperti misalnya penduduk dari suatu negara, provinsi atau dari suatu kabupaten (Suyito & Sodik, 2015). Sampel dalam penelitian ini yaitu masyarakat desa Pisangsambo.

Prosedur Penelitian

“Prosedur dalam penelitian ini merupakan tahapan-tahapan yang digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data dan menjawab permasalahan yang menjadi fokus penelitian. Tahapan-tahapan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi studi pendahuluan, rumusan masalah, penetapan tujuan, pengumpulan data, pengolahan data, analisis dan pembahasan, serta kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan tema yang diangkat oleh peneliti yaitu mengenai profil desa berkelanjutan.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Menurut Suyito & Sodik (2015), data merupakan fakta empirik yang dikumpulkan oleh peneliti untuk kepentingan memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu keadaan ekonomi, pendidikan, kesehatan, sosial dan budaya di desa Pisangsambo.

Pengumpulan data adalah salah satu kegiatan penelitian yang paling penting. Mengumpulkan data jauh lebih penting dibandingkan menyusun instrumen penelitian meskipun menyusun instrumen penelitian pekerjaan penting di dalam proses penelitian, terutama bila penelitian menggunakan metode yang rawan terhadap adanya unsur subjektif peneliti (Suyito & Sodik, 2015). Untuk memperoleh data penelitian, maka dilakukan langkah-langkah pengumpulan data yang terdiri dari informasi-informasi yang diperoleh berupa lisan maupun tulisan. Teknik yang diaplikasikan pada penelitian ini yakni dengan melakukan wawancara dan dokumentasi baik dengan masyarakat ataupun dengan pegawai desa Pisangsambo.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan langsung di lapangan dan wawancara dengan pihak-pihak terkait, permasalahan yang ada di desa Pisangsambo adalah masyarakat desa Pisangsambo terbiasa tidak membuang sampah pada tempatnya. Warga pisangsambo biasa membuang sampah ketepi sungai dan ke irigasi. Hal ini dapat merugikan para petani akibat sampah yang menyumbat aliran air ke persawahan. Selain itu juga dapat mencemari air sungai dan dapat merugikan bagi masyarakat itu sendiri.

Oleh karena didirikan tempat sampah umum di satu titik Desa Pisangsambo yang terletak di Dusun Tamiang RT 12, karena di dusun tersebut memiliki jumlah penduduk yang padat tapi jumlah tempat sampah yang paling sedikit. Selain itu untuk mendukung program pemerintah dalam rangka pemutusan rantai penyebaran Covid 19, diberikan beberapa botol *hand sanitizer* untuk ditempatkan di tempat-tempat umum seperti balai desa, mesjid, balai musyawarah agar masyarakat terbiasa dengan pola hidup sehat yang dinilai dari diri sendiri.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Kurangnya kesadaran masyarakat Desa Pisangsambo akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan harus didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai serta perlunya sosialisasi secara berkala dari pihak terkait untuk meningkatkan kesadaran warga akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.

2. Saran

Kuliah Kerja Nyata tahun ini yang dilakukan secara Online/daring karena adanya Pandemi Covid-19 yang mengharuskan semua orang untuk menerapkan protokol kesehatan yaitu diantaranya menghindari kontak fisik dan menghindari kerumunan, menyebabkan mahasiswa kurang efektif dalam menjalin Hubungan Komunikasi Langsung dengan Masyarakat Desa Pisangsambo. Semoga kegiatan berikutnya dapat dilakukan secara langsung agar dapat membantu dalam mengatasi permasalahan desa dan agar terciptanya tujuan pembangunan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Dalam Negeri. *Riset: Kesadaran Masyarakat Indonesia akan Kebersihan Masih Rendah*. Diakses 14 Oktober 2020 dari <https://litbang.kemendagri.go.id/website/riset-kesadaran-masyarakat-indonesia-akan-kebersihan-masih-rendah/>

Suyito, S. & Sodik, M. A., 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.